

hubungan yang melibatkan hanya dua variabel maupun untuk hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel serta uji statistiknya masing-masing. Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi (koefisien korelasi).

Koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arah hubungan. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 dan +1. Untuk bentuk/arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 < KK < +1)$.

1. Jika koefisien korelasi bernilai positif maka variabel-variabel berkorelasi positif. Artinya jika variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya juga naik. Jika variabel yang satu turun maka yang lain juga turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.
2. Jika koefisien korelasi bernilai negatif maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik maka variabel yang lainnya akan turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
3. Jika koefisien korelasi bernilai 0 (nol) maka variabel tidak menunjukkan korelasi. Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna.

Untuk menentukan keeratan hubungan/korelasi antarvariabel tersebut, berikut ini diberikan nilai-nilai dari KK sebagai patokan.

C. Besar Hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Tingkat Inflasi.

Besarnya hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat inflasi itu menunjukkan seberapa kuat hubungan timbal balik yang ditimbulkan satu sama lain. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan itu, maka dapat digunakan pedoman seperti yang tertera pada tabel interval nilai koefisien korelasi dan korelasi hubungan.

Berdasarkan tabel 5.1 tersebut, maka koefisien korelasi yang ditemukan dalam penelitian ini sebesar -0.299 termasuk pada kategori lemah. Jadi terjadi hubungan yang lemah antara tingkat pengangguran terbuka dengan tingkat inflasi di kabupaten Jember pada tahun 2010 – 2013.

Dari pembahasan di atas besar koefisien korelasi suatu variabel adalah menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan hubungan antar keduanya, sehingga semakin besar angka koefisien korelasinya berarti faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan suatu variabel lebih besar dari faktor-faktor lainnya, Demikian sebaliknya.